



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6373 - 6378

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Upaya Guru dalam Melatih Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Berbasis Teori Behaviorisme

Dwi Wulan Novitasari^{1✉}, Muhammad Abduh²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: A510180077@student.ums.ac.id¹, muhhammad.abduh@ums.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi upaya guru dalam melatih disiplin siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan desain penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Subyek penelitian ini yaitu guru kelas I-VI di SD Negeri 2 Kalanglundo, Kecamatan Ngarangan, Kabupaten Grobogan. Hasil penelitian ini adalah (1) tingkat disiplin siswa masih kurang dilihat dari siswa yang belum memenuhi indikator disiplin, (2) upaya yang dilakukan guru dalam melatih disiplin siswa dengan menerapkan teori behaviorisme yaitu menerapkan stimulus dan respon yang berupa pemberian *reward* dan *punishment*, dan memberikan *modelling* (peniruan) untuk siswa dengan cara memberikan contoh sikap disiplin yang baik, (3) kendala yang dihadapi guru dalam melatih disiplin siswa yaitu adanya rasa malas dalam diri siswa untuk bersikap disiplin serta rendahnya keinginan siswa untuk bersikap disiplin, (4) solusi yang dilakukan guru dalam menghadapi kendala yaitu dengan memberikan motivasi dan pendekatan individual.

Kata Kunci: upaya guru, karakter disiplin, teori behaviorisme.

Abstract

The purpose of this study is to explore the teacher's efforts in training student discipline. The research method used is descriptive qualitative with a field research design (field research). Data collection techniques used are interviews and observation. The subjects of this study were teachers of grades I-VI at SD Negeri 2 Kalanglundo, Ngarangan District, Grobogan Regency. The results of this study are (1) the level of student discipline is still lacking seen from students who have not met the discipline indicators, (2) the efforts made by the teacher in training student discipline by applying behaviorism theory, namely applying stimulus and response in the form of giving rewards and punishments, and giving modeling (imitation) for students by providing examples of good discipline, (3) the obstacles faced by teachers in training student discipline, namely the feeling of laziness in students to be disciplined and the low desire of students to be disciplined, (4) the solutions made teachers in dealing with obstacles, namely by providing motivation and an individual approach.

Keywords: teacher effort, discipline character, behaviorism theory.

Copyright (c) 2022 Dwi Wulan Novitasari, Muhammad Abduh

✉ Corresponding author :

Email : A510180077@student.ums.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3261>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Setiap orang memiliki karakter yang melekat pada dirinya. Karakter dapat dibentuk sedini mungkin. Pembentukan karakter dapat dilakukan di lingkungan sekolah. Lickona (dalam Wuryandani *et al.*, 2014) menyatakan bahwa pengembangan nilai karakter dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan yang diterapkan di sekolah. Salah satu karakter yang perlu ditanamkan di sekolah yaitu karakter disiplin. Disiplin dapat mempengaruhi kehidupan anak. Kedisiplinan membuat kehidupan siswa akan terarah dan teratur sesuai dengan rencana yang diinginkan. Sejalan dengan Puspitaningrum and Suyanto (2014) menyatakan bahwa segala sesuatu yang dilakukan sesuai dengan rencana merupakan akibat dari sikap disiplin yang tertanam dalam diri siswa. Selain itu, disiplin juga penting karena akan mempengaruhi akibat hasil belajar siswa. Kedisiplinan memiliki hubungan dengan hasil belajar dalam kategori sedang (66,7%), dengan kata lain bahwa disiplin akan mempengaruhi hasil belajar siswa (Elly, 2016). Tu'u (dalam Harni and Tarjiah, 2018) menyatakan bahwa dengan disiplin siswa akan mengoptimalkan prestasinya dan siswa yang tidak disiplin akan menghambat prestasinya. Dengan begitu sikap disiplin sangat penting bagi siswa.

Disiplin dapat dilatih dengan mentaati peraturan-peraturan. Namun, masih dijumpai perilaku siswa seperti tidak memakai seragam sekolah dengan lengkap, membuang sampah sembarangan, terlambat masuk sekolah, dan lain sebagainya. Perilaku yang ditunjukkan siswa tersebut dapat dikatakan tidak disiplin karena bertentangan dengan karakter disiplin. Menurut Wibowo (dalam Titik, 2019) indikator disiplin antara lain; masuk sekolah tepat waktu, mengakhiri belajar dan pulang belajar sesuai jadwal, memakai seragam sekolah sesuai peraturan, membuat surat pemberitahuan apabila tidak masuk sekolah, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan aktif, mengikuti dan melaksanakan ekstrakurikuler yang ditentukan sekolah, mengerjakan tugas sekolah, menjalankan piket kelas sesuai jadwal, dan mengatur waktu belajar.

Dari penjelasan di atas, perlu adanya upaya guru untuk menemukan dan mengembangkan inovasi dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin. Hal tersebut dilakukan mengingat bahwa guru merupakan orang tua siswa di sekolah. Maka guru harus mampu melatih kedisiplinan siswa. Dalam mengembangkan karakter disiplin, inovasi yang dapat dilakukan guru yaitu dengan menerapkan teori behaviorisme Albert Bandura.

Teori behaviorisme pertama kali membahas mengenai tingkah laku seseorang. Pada teori ini menyebutkan perubahan tingkah laku ditunjukkan seseorang merupakan dipengaruhi oleh *stimulus* (rangsangan) dan *respon* (balikan). Teori behaviorisme terdapat beberapa tokoh yang mengembangkan teori ini. Salah satu tokoh yang mengembangkan yaitu Albert Bandura. Teori behaviorisme Albert Bandura dikenal dengan pembelajaran *modelling* (observasional). Albert Bandura dalam teori ini mengatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh perilaku orang lain (Puspitaningrum and Suyanto, 2014). Dalam implementasi di sekolah, warga sekolah khususnya guru dan kepala sekolah harus memberikan contoh sikap disiplin yang baik kepada siswa sehingga siswa akan meniru apa yang mereka lihat. Hal ini dikarenakan pada masa anak-anak memiliki sikap meniru yang tinggi. Dengan begitu, teori behaviorisme Albert Bandura difokuskan pada penelitian ini

Kajian teori behaviorisme terhadap karakter disiplin siswa sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Upaya guru dalam mendisiplinkan siswa dapat dilakukan dengan pembiasaan dan memberikan contoh sikap disiplin baik untuk siswa agar siswa dapat meniru sehingga kedisiplinan siswa akan tertanam dan siswa terbiasa menjalankan kehidupannya dengan disiplin (Puspitaningrum and Suyanto, 2014; Mardikarini and Putri, 2015; Hartati, 2017; Harni and Tarjiah, 2018). Kemudian upaya guru dalam meningkatkan disiplin siswa menggunakan metode-metode. Metode yang dilakukan guru yaitu ceramah, diskusi, pembiasaan, dan simulasi (Maghfiroh, 2016; Rahmat, Sepriadi and Daliana, 2017; Subiarto and Wakhudin, 2021). Selain itu terdapat juga penelitian yang mengkaji mengenai cara guru dalam menangani siswa indiscipliner dengan menggunakan teknik behaviorisme pada siswa korban perceraian. Upaya yang dapat dilakukan guru yaitu

apabila terdapat siswa tidak disiplin maka guru akan menyadarkan siswa bahwa perilaku indisipliner akan membuat ia menjadi terpuruk (Wahyudi, 2017). Upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan disiplin siswa dilakukan dengan menerapkan *rules and procedures* yang terbukti 50% sikap disiplin siswa menjadi meningkat (Lumbantoruan, Widiastuti and Tangkin, 2021). Dengan adanya kajian yang sudah dilakukan oleh peneliti tersebut belum terdapat penelitian yang mengkaji karakter disiplin perspektif teori behaviorisme. Sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan disiplin perspektif teori behaviorisme di jenjang sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Maghfiroh (2016) mengungkapkan bahwa metode ini merupakan metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata. Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan menggambarkan secara fakta tentang upaya guru dalam melatih disiplin siswa perspektif teori behaviorisme Albert Bandura. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Kalanglundo, Kecamatan Ngaringan, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara interaktif oleh semua guru kelas di SD Negeri 2 Kalanglundo. Setelah mendapatkan semua data kemudian dibuktikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan keadaan yang sesungguhnya menggunakan triangulasi data. Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Adapun langkah yang dilakukan yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, kemudian membandingkan data hasil wawancara dengan data dokumen. Triangulasi ini dilakukan dengan cara memberikan *check* pada data yang dibandingkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Disiplin Siswa

Menurut Titik (2019) disiplin merupakan kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku disekolahnya. Tingkat kedisiplinan terhadap siswa harus diterapkan supaya membentuk watak dan karakter yang baik. Siswa dapat dikatakan disiplin apabila memenuhi indikator disiplin. Indikator disiplin yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada Wibowo (dalam Titik, 2019) yaitu masuk sekolah tepat waktu sesuai peraturan sekolah, mengakhiri belajar dan pulang belajar sesuai jadwal, memakai seragam sekolah sesuai peraturan, menjaga kerapian dan kebersihan seragam sekolah sesuai peraturan, membuat surat pemberitahuan apabila tidak masuk sekolah, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan aktif, mengikuti dan melaksanakan ekstrakurikuler yang ditentukan sekolah, mengerjakan tugas sekolah, menjalankan piket kelas sesuai jadwal, dan mengatur waktu belajar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, tingkat disiplin siswa kelas I-VI di SD Negeri 2 Kalanglundo dapat dikatakan kurang. Hal ini dikarenakan disetiap kelas masih sedikinya ada dua siswa yang belum bersikap disiplin. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa di kelas rendah (kelas I-III) masih ditemui kurang disiplin dalam mentaati perintah guru, masih susah diatur jika sedang melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, kurang disiplin dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR), sedangkan siswa kelas atas (kelas IV-VI) masih ditemui tidak disiplin dalam pemakaian seragam sekolah dengan atribut yang lengkap dan kurang rapih, seperti tidak memasukkan baju seragam ke dalam celana sekolah hal ini sering terlihat pada siswa laki-laki. Selain itu, pada kelas atas khususnya kelas V dan VI banyak siswa laki-laki yang rambutnya panjang dan diwarnai, sedangkan pada siswa perempuan masih banyak ditemui yang memakai hijab dengan warna yang kurang sesuai dengan aturan sekolah dan sering memakai sandal ke sekolah. Dengan adanya temuan-temuan

tersebut siswa di SD N 2 Kalanglundo dapat dikatakan belum disiplin karena masih terdapat indikator disiplin yang belum terpenuhi.

Upaya Guru Melatih Disiplin Siswa Perspektif Teori Behaviorisme

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, upaya guru dalam melatih disiplin siswa antara lain:

1. Pemberian stimulus dan respon

Upaya guru dalam melatih disiplin siswa salah satunya dengan memberikan stimulus dan respon. Stimulus yang dapat diberikan seperti memberikan dorongan kepada siswa untuk selalu disiplin dalam segala hal, selalu menjelaskan sisi positif dari sikap disiplin serta selalu memberikan *reward* pada siswa yang sudah disiplin. *Reward* yang diberikan berupa hal yang memotivasi anak untuk selalu berperilaku disiplin. *Reward* bisa berupa memberikan pujian, memberikan hadiah dan memberikan ucapan selamat. Contoh dari *reward* yaitu ketika anak selalu melaksanakan piket maka guru bisa memberikan *reward* berupa pujian. Sedangkan *punishment* diberikan dengan tujuannya untuk mengubah perilaku anak menjadi lebih disiplin. *Punishment* yang diberikan harus bersifat mendidik. Contoh dari *punishment* yaitu jika siswa tidak melaksanakan piket maka guru bisa memberikan *punishment* berupa anak harus melaksanakan piket tiga kali berturut-turut, jika siswa tidak disiplin maka akan mendapatkan teguran dan apabila masih diulangi lagi maka diberikan pembinaan khusus agar siswa tersebut dapat tetap menerapkan sikap disiplin.

Menurut Harni and Tarjiah (2018) menyatakan bahwa respon adalah segala sesuatu yang muncul akibat adanya dorongan yang diberikan. Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan respon yang diberikan siswa ketika mendapatkan reward atas sikap disiplin yang sudah diterapkan di sekolah yaitu adanya rasa senang dalam diri siswa. Sedangkan siswa yang mendapatkan punishment menunjukkan adanya rasa malu dan tidak percaya diri ketika menjalankan hukuman dihadapan siswa lainnya.

2. Peniruan (*modelling*)

Albert Bandura dalam teori behaviorisme mengatakan bahwa pembentukan perilaku di peroleh dari proses mengamati, dan meniru. Menurut Adi, (2020) dalam teori Behaviorisme, Albert Bandura menyatakan siswa akan melakukan pembelajaran dengan mengenal perilaku model yang nantinya akan ditiru, kemudian siswa akan mempertimbangkan untuk meniru yang akan menjadi perilakunya sendiri. Sehingga warga sekolah khususnya guru dan kepala sekolah harus memberikan contoh sikap disiplin yang baik sehingga semua siswa akan meniru apa yang mereka lihat apa yang ada di lingkungan sekitar mereka. Karena pada masa anak-anak memiliki sikap meniru apa yang ada di lingkungannya. Sikap meniru ini dapat diperoleh siswa melalui interaksi dengan lingkungannya. Interaksi yang terjadi yaitu siswa dengan siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan lingkungan sekolah (Abduh, 2015). Dalam hal ini maka guru sebagai orang tua siswa di sekolah harus memberikan contoh yang baik. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan guru sudah memberikan contoh yang baik dalam disiplin seperti selalu berpakaian rapi, datang tepat waktu dan selalu membuang sampah pada tempatnya dengan harapan siswa dapat meniru apa yang sudah dicontohkan oleh guru di sekolah. Anak-anak dalam proses meniru sikap disiplin tidak bisa langsung instan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru tapi butuh yang namanya proses, jadi jika ada anak yang tidak meniru/tidak sesuai dengan keinginan guru maka guru harus bersabar, terus telaten dalam memberikan contoh yang baik dan selalu mengingatkan anak tentang manfaat dan pentingnya disiplin.

Kendala Dan Solusi Dalam Melatih Disiplin Siswa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat kendala dan solusi yang dihadapi guru dalam melatih sikap disiplin siswa antara lain:

1. Kendala

Berdasarkan penelitian terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam melatih disiplin siswa seperti rasa malas dalam diri siswa, Siswa susah diatur, tidak ada keinginan dalam diri siswa untuk berperilaku disiplin dan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya perilaku disiplin.

2. Solusi

Dengan adanya kendala-kendala tersebut maka terdapat solusi seperti memotivasi siswa agar berperilaku disiplin, selalu memberikan teladan yang baik dan selalu mengingatkan serta menjelaskan pentingnya perilaku disiplin. Adanya ketelatenan dari guru dapat menyadarkan siswa bahwa disiplin itu penting. Selain itu, dapat juga dilakukan pendekatan secara individual pada siswa yang kurang disiplin. Dengan adanya pendekatan secara individual diharapkan siswa lebih mampu memahami dan mengerti pentingnya sikap disiplin.

KESIMPULAN

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam melatih disiplin siswa menggunakan stimulus dan respon. Stimulus dapat berupa pemberian reward dan punishment sedangkan respon berupa sikap yang ditimbulkan siswa terhadap stimulus yang diberikan. Selain itu juga ada upaya guru berupa peniruan (*modelling*) dengan memberikan contoh yang baik dalam disiplin seperti selalu berpakaian rapi, datang tepat waktu dan selalu membuang sampah pada tempatnya. Dalam melatih disiplin terdapat kendala yang dihadapi guru seperti rasa malas dalam diri siswa, Siswa susah diatur, tidak ada keinginan dalam diri siswa untuk berperilaku disiplin dan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya perilaku disiplin. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala disiplin siswa seperti memberikan motivasi agar tetap disiplin, dan melakukan pendekatan individual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. (2015) 'Pengembangan Media Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Sosiokultural Bagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar', *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(2), Pp. 121–132. Available At: <https://www.researchgate.net/publication/296704617>.
- Adi, H. M. M. (2020) 'Teori Belajar Behaviorisme Albert Bandura Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Jurnal Lisanuna*, 10(1), P. 22.
- Elly, R. (2016) 'Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 10 Banda Aceh', *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora)*, 3(4), Pp. 43–53.
- Gantini, H. And Fauziati, E. (2021) 'Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian Dalam Perspektif Behaviorisme', *Jurnal Papeda*, 3(2), Pp. 145–152.
- Harahap, Z. M. R. And Suyadir (2020) 'Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Behaviorisme Berbasis Neurosains Di Sd Muhammadiyah Purbayan', *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 5(1), P. 38.
- Harni, S. And Tarjiah, I. (2018) 'Implementasi Teori Behaviorisme Dalam Membentuk Disiplin Siswa Sdn Cipinang Besar Utara 04 Petang Jatinegara Jakarta Timur', *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(2), P. 127.
- Hartati, W. (2017) 'Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Di Sd Negeri 7 Tanjung Raja', *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), Pp. 216–228.

- 6378 *Upaya Guru dalam Melatih Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Berbasis Teori Behaviorisme – Dwi Wulan Novitasari, Muhammad Abduh*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3261>
- Iqbal, M., Amiruddin And Nusufi, M. (2016) ‘Tingkat Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Smp Negeri 13 Banda Aceh’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi*, 1(1), Pp. 1–12.
- Kurniawan, M. I. (2015) ‘Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Analisis Tugas Guru Dalam Mendidik Siswa Berkarakter Pribadi Yang Baik’, *Journal Pedagogi*, 4(2), Pp. 121–126.
- Lumbantoruan, L., Widiastuti, W. And Tangkin, W. P. (2021) ‘Penerapan Rules And Procedures Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa’, *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(2), Pp. 546–553.
- Maghfiroh, F. T. (2016) *Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Mi Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Mardikarini, S. And Putri, La. C. K. (2015) ‘Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas Iii’, (2).
- Munawwarah, H. And Maemonah (2021) ‘Pendidikan Karakter Anak Perspektif Aliran Filsafat Behaviorisme’, *Jurnal Golden Age*, 5(02), Pp. 71–82.
- Puspitaningrum, D. And Suyanto, T. (2014) ‘Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Disiplin Siswa Di Smp Negeri 28 Surabaya’, *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(2), Pp. 343–357.
- Rahmat, N., Sepriadi, S. And Daliana, R. (2017) ‘Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di Sd Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur’, *Jmksp (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2).
- Rohmah, N., Hidayat, S. And Nulhakim, L. (2021) ‘Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), P. 150.
- Subiarto And Wakhudin (2021) ‘The Role Of Teachers In Improving The Discipline Character Of Students’, *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 13(2), Pp. 71–75.
- Titik, N. I. (2019) ‘Pengembangan Instrumen Pengukuran Disiplin Siswa’, *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 7(1), Pp. 46–55.
- Wahyudi, M. A. S. (2017) ‘Teknik Behavior Dalam Menangani Perilaku Indisipliner Siswa Pada Korban Perceraian Di Smp Diponegoro Sleman Yogyakarta’, *Jurnal Cendekia*, 15(1), Pp. 84–99.
- Wuryandani, W. *Et Al.* (2014) ‘Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), Pp. 286–295.
- Zamzami, M. R. (2015) ‘Penerapan Reward And Punishment Dalam Teori Belajar Behaviorisme’, *Ta’limuna*, 4(1), Pp. 1–20.